

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Salah satu pusat saraf dalam suatu negara adalah dengan bertumbuhnya perekonomian di negara tersebut, dengan tujuan untuk mengetahui adanya tingkatan atau menurunnya kinerja perekonomian pada jangka waktu tertentu dalam suatu negara. Aktivitas pertumbuhan ekonomi ditandai dengan meningkatnya atau menurunnya hasil pencapaian kinerja perekonomian dengan skala perbandingan dari satu periode ke periode lainnya. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia juga dipengaruhi oleh dua faktor penting, yaitu faktor eksternal yang diukur dengan pertumbuhan ekonomi dunia dan faktor internal yang dapat diukur dengan perubahan kondisi keuangan yang terjadi disetiap negara, karakteristik perubahan setiap negara berbeda, hal ini dikarenakan dipengaruhi oleh tekanan keuangan yang bersifat umum (makro ekonomi) ataupun yang bersifat khusus (mikro ekonomi).

Perkembangan perekonomian di Indonesia sangat cepat, sehingga tercapainya perekonomian terbuka. Maka dari itu perusahaan akan terus bersaing dengan perusahaan lainnya dan dapat mengikuti perkembangan perekonomian dengan tujuan agar perusahaan tidak tertinggal atau tidak mengalami penurunan. Keuntungan yang besar dari kinerja maupun aktivitas operasional merupakan tujuan yang utama dari pencapaian dalam suatu perusahaan.

Perusahaan merupakan suatu himpunan yang mengolah perubahan pengetahuan sumber daya ekonomi dalam barang dan/atau jasa yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan pembeli dan diharapkan menghasilkan keuntungan bagi pemiliknya. Sehingga lebih fokus pada organisasi. Seperti yang telah dipaparkan, dapat menghasilkan keuntungan yang besar itu adalah tujuan dari adanya perusahaan. Kemudian cara yang dilakukan dalam mengukur laba adalah rasio profitabilitas.

Rasio rentabilitas atau yang biasa dikenal dengan rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam mencari keuntungan. Selain itu, rasio profitabilitas juga dapat mengukur tingkat keefektifitasan manajemen dalam suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan

keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan pendapatan investasi. padahal, penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Penelitian ini menggunakan salah satu jenis rasio yang terdapat dalam rasio profitabilitas yaitu, rasio *Return On Equity* (ROE) atau yang biasa di kenal dengan laba atas ekuitas. Rasio ini menguji sejauh mana perusahaan menggunakan sumber dayanya untuk mencapai laba atas ekuitas.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan, misalnya faktor modal kerja. Setiap perusahaan dalam menjalankan aktivitas atau kegiatan usahanya pasti membutuhkan sumber-sumber seperti modal kerja atau kas, persediaan, piutang dan modal tetap (*Assets*). Dalam menjalankan operasionalnya demi tercapainya tujuan salah satu yang berpengaruh bagi perusahaan adalah modal. Adapun jenis-jenis modal kerja adalah kas, piutang, dan persediaan. Modal kerja yang akan dibutuhkan oleh perusahaan dapat dilihat melalui perputaran kas dan perputaran persediaan.

Kas adalah bentuk aktiva yang paling likuid, yang bisa digunakan segera demi terpenuhinya kewajiban finansial perusahaan (Suad Husnan, 2018). Sedangkan *Cash Turn Over* adalah tahun dimana uang tunai berputar mulai saat uang tunai diinvestasikan menjadi modal kerja sampai kembali ke keadaan semula yaitu uang tunai sebagai salah satu jenis modal kerja yang paling likuid (Menuh, 2008). James O Gill mengatakan bahwa *Cash Turn Over* berguna untuk menakar taraf kecukupan modal kerja suatu perusahaan yang diperlukan dalam membayar tagihan dan membiayai penjualan. Fungsi dari rasio ini dipakai untuk menakar taraf kas yang tersedia untuk membayar tagihan atau hutang dan biaya lain yang berhubungan dengan penjualan. Semakin tinggi nilai perputaran kas pada perusahaan maka semakin terlihat ketidakmampuan perusahaan untuk membayar tagihan, begitu pula sebaliknya semakin rendah nilai perputran kas berarti kas dalam aktiva sulit untuk dicairkan, sehingga perusahaan harus memaksimalkan kinerjanya (Kasmir, 2008).

Pengaruh *Cash Turn Over* makin naik nilai *cash turn over* maka akan makin naik profitabilitas.

Selanjutnya, Persediaan adalah sistem dimana untuk mengelola persediaan. Manager operasi di dunia sudah mengetahui jika manajemen inventaris yang bagus

sangat berarti. Persediaan adalah item paling aktif dalam bisnis perusahaan yang dapat dibeli, diubah dan selanjutnya dijual kembali. Persediaan ini diharapkan bisa memudahkan suatu perusahaan untuk melakukan proses produksi sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh konsumen.

Inventory Turn Over sering dipakai oleh perusahaan dalam menakar seberapa banyak dana diinvestasikan di persediaan berputar atau berubah selama satu periode (Kasmir, 2015). Makin naik nilai perputaran sediaan makin sering perusahaan menjual produknya, kemudian, makin naik pembayaran yang harus dikeluarkan dalam persediaan, sampai menghasilkan laba lebih banyak. Sebaliknya, apabila perputaran persediaan rendah, maka, keuntungan perusahaan makin rendah, karena banyak barang persediaan yang ditumpuk di gudang, mengakibatkan meningkatnya biaya pemeliharaan dan penyimpanan barang.

Untuk tercapainya perputaran persediaan yang tinggi perusahaan harus melakukan banyak hal. Misalnya, memelihara sediaan dengan rutin dan baik, mencukupi keperluan pelanggan, dan menaikan keunggulan produk yang dihasilkan.

Demi tercapainya perputaran persediaan yang diinginkan, poin-poin yang wajib dilakukan perusahaan, seperti pemantauan pengelolaan persediaan harus diperhatikan, karena dengan pengelolaan persediaan yang baik akan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan melalui dana yang ada di persediaan menjadi tunai dengan menjual barang produksi. Kemudian dengan adanya persediaan yang cukup maka kebutuhan konsumen akan terpenuhi oleh perusahaan.

Inventory Turn Over terhadap *Return On Equity* (ROE) makin naik taraf perputaran sediaan maka semakin kecil bahaya ditimbulkan akibat turun harga ataupun fluktuasi minat konsumen, selain itu bakal meminimalisir biaya simpanan dan peliharaan pada sediaan itu (Munawir, 2004).

Naiknya pergantian inventaris, makin cepat pengembalian dana tertanam dalam persediaan. Meningkatkan keuntungan yang diperoleh. Besarnya untung didapatkan dapat meningkatkan daya laba pada perusahaan. Dapat diartikana bahwa *company* mampu memanfaatkan ekuitasnya untuk memperoleh keuntungan. Sebab, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi nilai ROE maka *management*

company mampu mengenakan *equity* dengan baik agar mendapatkan untung. Lalu, makin rendah nilai ROE maka dapat dikatakan *management company* tidak bagus dalam mengaplikasikan ekuitasnya menghasilkan laba. Maka dari itu, *Inventory Turn Over* akan mempengaruhi ROE pada suatu perusahaan.

Sama halnya dengan pendapat dari penelitian Nining (2017) mengutarakan perputaran persediaan berpengaruh pada profitabilitas (ROE). Berbeda dengan pendapat dari penelitian Kusuma (2013) mengutarakan perputaran persediaan tidak berpengaruh dengan profitabilitas.

Dalam *research* ini peneliti menggunakan rasio *Cash Turn Over* dan *Inventory Turn Over* menjadi variabel independen (Bebas) dan *Return On Equity* jadi variabel dependen (Terikat). Dimana pendapatan kas digunakan untuk mengukur *working capital corporate* yang diperlukan dalam melunasi kewajiban dan melunasi penjualan. Bandingan antara pendapatan dan total *cash average*. Jadi jika rasio perusahaan cenderung naik, itu juga berarti keuntungan perusahaan mungkin lebih tinggi.

Dalam pemaparan sebelumnya bisa dilihat analisis profitabilitas dan rasio aktivitas itu penting bagi perusahaan, karena perusahaan bisa mengetahui tingkat kinerja atau tingkat keefektifitasan dan keefisienan keuangan diperusahaan. Yang akan memperoleh informasi penting yang berguna bagi perusahaan untuk menentukan pengambilan keputusan operasional yang diharapkan dapat menghasilkan laba yang besar.

PT Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan *Self Regulatory Organization* (SRO) mempersiapkan *infrastructure* guna mendorong tercapainya dagangan efek tertibr, wajar, dan bagus yang gampang diakses oleh stake holder. Jadi bursa efek yang bersaing dengan integritas dunia adalah visi BEI. Dan tempat bagi emiten dan perusahaan untuk menjual sahamnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Terdapat banyak firma tersdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) salah satunya adalah PT. Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) dalam *research* yang akan diteliti peneliti mencoba meneliti pengaruh antara *Cash Turn Over* dan *Inventory Turn Over* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk.

PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) dibangun dengan nama PT Lever's Zeepfabrieken N.V tanggal 5 Desember, 1933. Lalu ganti nama jadi PT Unilever Indonesia. Sebagaimana dicatat dalam akta No 171 oleh notaris Muljadi, S.H., tanggal 22 Juli, 1980. Tanggal 30 Juni, 1999. Corporate berubah nama jadi PT Unilver Indonesia Tbk. Kantor pusat PT Unilever Indonesia berlokasi di Green Office Park Kav.3 Jl. BSD Boulevard Barat BSD City. Anak perusahaan atau pabrik skin care berlokasi di Jl. Jababeka v Blok U No.14-16, pabrik HPC Liquid and powder berlokasi di Jl. Jababeka Raya Blok O Cikarang Bekasi, pabrik Food and Ice Cream berlokasi di Jl. Jababeka IX, Blok D 1-29 Cikarang Bekasi, pabrik personal care berlokasi di Jl. Rungkut Industri IV/5-11 Surabaya, dab pabrik Savory berlokasi di Jl. Jababeka XI, Blok L 1-2 Cikarang Bekasi.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Unilever Indonesia Tbk yaitu Unilever Indonesia Holding B.V. Unilever Indonesia melakukan tawaran biasa awal dengan tercatat 15% saham di Bursa Efek Indonesia dan kode saham UNVR pada tahun 1982. PT Unilever Indonesia berhasil meraih prestasi tujuannya menggandakan bisnisnya dalam lima tahun, mencapai penjualan lebih dari Rp. 27 triliun pada tahun 2012. Kemudian pada tahun 2019 PT Unilever Indonesia Tbk mendapatkan perizinan pemegang saham atas fluktuasi nilai nominal saham perseroan dari nilai nominal Rp. 10 (sepuluh rupiah) / saham jadi Rp. 2 (dua rupiah) per saham. Karena pemecahan saham efektif per 2 jaunari 2020.

Berikut ini merupakan data *Cash Turn Over* (CTO), *Inventory Turn Over* (ITO) dan *Return On Equity* (ROE) didapatkan dari laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk. Tahun 2011-2020.

Table 1.1

Data Tahunan Cash Turn Over (CTO), Inventory Turn Over (ITO), dan Return On Equity (ROE) PT. Unilever Indonesia Tbk. Tahun 2011-2020

Tahun PerTriwulan		CTO	ITO	ROE
2011	TRI 1	1,53	1,11	0,20
	TRI 2	5,41	1,98	0,59
	TRI 3	8,41	2,97	0,68
	TRI 4	44,07	4,17	1,13
2012	TRI 1	6,77	1,24	0,24
	TRI 2	5,20	2,48	0,62
	TRI 3	6,78	3,27	0,72
	TRI 4	28,50	4,29	1,22
2013	TRI 1	20,98	1,17	0,27
	TRI 2	22,49	2,32	0,67
	TRI 3	20,79	3,63	0,74
	TRI 4	47,23	4,92	1,26
2014	TRI 1	19,17	1,43	0,24
	TRI 2	19,07	2,68	0,67
	TRI 3	19,99	3,81	0,74
	TRI 4	38,21	5,03	1,25
2015	TRI 1	8,63	1,37	0,25
	TRI 2	15,68	2,91	0,65
	TRI 3	14,58	4,02	0,73
	TRI 4	31,77	5,03	1,21
2016	TRI 1	10,33	1,42	0,25
	TRI 2	13,06	2,75	0,67
	TRI 3	14,50	3,86	0,75
	TRI 4	57,66	5,47	1,36
2017	TRI 1	16,37	1,47	0,29
	TRI 2	27,38	2,81	0,74
	TRI 3	51,26	4,13	0,81
	TRI 4	66,25	5,35	1,35

Tahun PerTriwulan		CTO	ITO	ROE
2018	TRI 1	12,15	1,43	0,26
	TRI 2	16,38	2,78	0,70
	TRI 3	26,19	4,40	0,81
	TRI 4	33,42	5,48	1,20
2019	TRI 1	10,34	1,36	0,19
	TRI 2	12,78	2,72	0,73
	TRI 3	35,90	4,27	0,80
	TRI 4	51,20	6,04	1,40
2020	TRI 1	12,75	1,42	0,26
	TRI 2	18,97	2,77	0,41
	TRI 3	19,74	4,21	0,84
	TRI 4	39,54	5,35	1,45

Sumber: Laporan Keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk. Tahun 2011-2020 (Data diolah peneliti, 2022)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas bisa dilihat mulai tahun 2011-2020 pertriwulannya terjadi perubahan (Fluktuasi) antara *Cash Turn Over* (CTO), dan *Inventory Turn Over* (ITO) terhadap *Return On Equity* (ROE). Tahun 2011 nilai *Cash Turn Over*, *Inventory Turn Over* dan *Return On Equity* dari triwulan pertama sampai ke-4 mengalami kenaikan. Namun, pada tahun 2012 nilai *Cash Turn Over*, *Inventory Turn Over*, dan *Return On Equity* selama triwulan ke 1 sampai ke 3 mengalami penurunan berbeda pada triwulan ke 4 masing-masing nilai mengalami kenaikan. Sama halnya dengan tahun 2012 di tahun 2013 dan 2014 pada triwulan 1-3 nilai *Cash Turn Over*, *Inventory Turn Over* dan *Return On Equity* mengalami penurunan dan kenaikan pada triwulan ke-4.

Tahun 2015 pada triwulan ke-1 sampai ke-4 mengalami kenaikan juga penurunan pada triwulan ke-1 dan ke-3 *Cash Turn Over*, *Inventory Turn Over*, dan *Return On Equity* tiap-tiap terjadi turunan dan mengalami naiknya di triwulan ke-2 dan ke-4.

Pada tahun 2016 di triwulan ke-1 masing-masing nilai dari *Cash Turn Over*, *Inventory Turn Over*, dan *Return On Equity* mengalami penurunan dari tahun 2015

pada triwulan ke-4, berbeda dari triwulan ke-1 triwulan ke-2 sampai triwulan ke-4 masing-masing nilai mengalami kenaikan.

Di tahun 2017 pada triwulan ke-1 masing-masing nilai *Cash Turn Over*, *Inventory Turn Over* dan *Return On Equity* mengalami penurunan. dan triwulan ke-2 sampai ke-4 masing-masing nilai dari *Cash Turn Over*, *Inventory Turn Over* dan *Return On Equity* mengalami kenaikan.

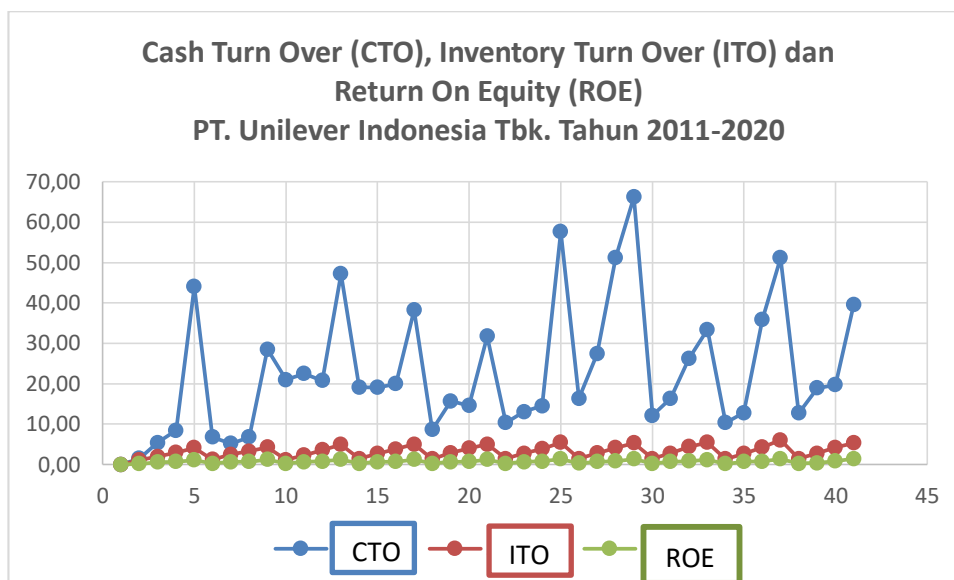
Di tahun 2018 pada triwulan ke-1 sampai ke-4 masing-masing nilai dari *Cash Turn Over*, *Inventory Turn Over*, dan *Return On Equity* terus mengalami kenaikan. Berbeda dari tahun 2018, tahun 2019 pada triwulan ke-1 dan ke-2 setiap nilai terjadinya penurunan, dan terjadi kenaikan lagi pada triwulan ke 3 dan ke 4.

Di tahun 2020 pada triwulan ke-1 masing-masing nilai mengalami penurunan. Namun, pada triwulan ke-2 sampai ke-4 masing-masing nilai mengalami kenaikan.

Dari tabel di atas hasil data pada *Cash Turn Over* (CTO), *Inventory Turn Over* (ITO), dan *Return On Equity* (ROE) di atas dapat disimpulkan bahwa adanya ketidakstabilan pergerakan nilai diantara *Cash Turn Over* (CTO), *Inventory Turn Over* (ITO), dan *Return On Equity* (ROE).

Grafik 1.1

Data Tahunan Cash Turn Over (CTO), Inventory Turn Over (ITO), dan Return On Equity (ROE) PT. Unilever Indonesia Tbk. Tahun 2011-2020



Sumber: Laporan Keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk. Tahun 2011-2020 (pertriwulan) (Data diolah peneliti, 2022)

Dapat dilihat dari grafik di atas menunjukkan bahwa terjadinya *fluktuasi* atau terdapat ketidakstabilan nilai *Cash Turn Over*, *Inventory Turn Over* dan *Return On Equity* pada PT Unilever Indonesia Tbk Tahun 2011-2020 dengan menggunakan data pertriwulan. Dan ada sebagian hasil yang tidak selaras dengan teori yang ada, yang mana apabila *Cash Turn Over* naik maka *Profitabilitas (Return On Equity)* juga naik. Lanjutnya apabila *Inventory Turn Over* naik *Profitabilitas (Return On Equity)* naik, Karena pada umumnya suatu perusahaan menginginkan kas tersedia dalam jumlah yang besar dan likuid untuk menutupi seluruh kebutuhan investasi yang berorientasi di masa depan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti melakukan penelitian ini dengan judul *Pengaruh Cash Turn Over (CTO) dan Inventory Turn Over (ITO) Terhadap Return On Equity (ROE) (Studi pada PT. Unilever Indonesia Tbk. pada tahun 2011-2020)*.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Bersumber pada latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. PT. Unilever Indonesia Tbk. pada tahun 2011-2020 mengalami fluktuasi atau kenaikan dan penurunan nilai keuangan.
2. PT. Unilever Indonesia Tbk. pada tahun 2011-2020 mengalami pergerakan nilai *Cash Turn Over* (CTO), *Inventory Turn Over* (CTO), dan *Return On Equity* (ROE) yang tidak stabil atau tidak berbanding lurus antara satu variabel dengan variabel lainnya.

Berdasarkan pemaparan pada identifikasi masalah di atas adapun rumusan masalahnya adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh antara *Cash Turn Over* (CTO) secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Unilever Indonesia Tbk. pada Tahun 2011-2020?
2. Apakah terdapat pengaruh antara *Inventory Turn Over* (ITO) secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Unilever Indonesia Tbk. pada Tahun 2011-2020?
3. Seberapa besar pengaruh antara *Cash Turn Over* (CTO) dan *Inventory Turn Over* (ITO) secara simultan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Unilever Indonesia Tbk. pada Tahun 2011-2020?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah sebelumnya, penulis melakukan penelitian ini dengan tujuan

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat pengaruh antara *Cash Turn Over* (CTO) secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Unilever Indonesia Tbk. pada Tahun 2011-2020
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat pengaruh antara *Inventory Turn Over* (ITO) secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Unilever Indonesia Tbk. pada Tahun 2011-2020

3. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh antara *Cash Turn Over* (CTO) dan *Inventory Turn Over* (ITO) secara simultan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Unilever Indonesia Tbk. pada Tahun 2011-2020

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini, dalam ranah teori, peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan *knowledge* dan dapat menambah informasi mengenai pengaruh *Cash Turn Over* (CTO) dan *Inventory Turn Over* (ITO) terhadap *Return On Equity* (ROE) khususnya pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Tahun 2011-2020

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu peneliti bisa atau mampu menerapkan ilmu yang diperoleh dalam pembelajaran guna melakukan penelitian juga memperoleh hasil dari penelitian tersebut.

- b. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat memanfaatkan data dari hasil penelitiannya sebagai gambaran yang bisa diterapkan pada perusahaan tersebut serta bisa dijadikan informasi sehingga perusahaan tersebut dapat memperbaiki kinerja di masa depan guna mendapatkan laba yang maksimal.

- c. Bagi Masyarakat Umum

Hasil penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan gambaran mengenai indikator-indikator yang dapat mempengaruhi *Return On Equity* (ROE) khususnya pada indikator *Cash Turn Over* (CTO) dan *Inventory Turn Over* (ITO)